

(DOMINASI PEMERINTAHAN ORDE BARU PADA NOVEL LAUT BERCERITA KARYA LEILA S. CHUDORI: PERSPEKTIF MAX WEBER)

Renaldo Feronanda Prasetyo

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Seni

Renaldoprasetyo16020074137@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Karya sastra merupakan hasil pemikiran manusia yang diciptakan sebagai cerminan realitas sosial serta meliputi seluruh aspek peristiwa yang pernah terjadi dalam kehidupan manusia. Peristiwa tersebut memiliki dampak dalam realitas sosial sehingga mempengaruhi pola pikir manusia, seperti peristiwa pada tahun 1998 saat pemerintahan Orde Baru berkuasa di Indonesia yang penuh dengan korupsi, kolusi, dan nepotisme. Peristiwa tersebut mengilhami Leila S. Chudori dalam membuat novel *Laut Bercerita* yang berisikan peristiwa kelam yang dilakukan Orde Baru, peristiwa tersebut seperti penculikan para aktivis mahasiswa, pelarangan kebebasan berpendapat, penahanan dan pembunuhan oleh aparat militer bagi siapapun yang menentang kebijakan Orde Baru.

Tujuan penelitian ini mengungkap bentuk tindak sosial dan dominasi pemerintahan Orde Baru pada novel *Laut Bercerita*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan mimetik yang memandang karya sastra dari realitas sosial, sumber data dalam penelitian ini menggunakan novel *Laut Bercerita* dan sumber data yang kedua berasal dari non novel seperti artikel, jurnal, dan dokumen yang memiliki persamaan dengan peristiwa yang ada dalam novel. Dalam penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra perspektif Max Weber tentang tindak sosial dan dominasi sosial.

Hasil dari penelitian ini ditemukannya tindak sosial dalam novel *Laut Bercerita* yaitu penindakan terhadap kelompok mahasiswa yang berupaya melengserkan rezim Orde Baru, penindakan tersebut berupa penangkapan oleh aparat militer yang merupakan alat pemerintahan Orde Baru. Dominasi sosial yang muncul dalam novel *Laut Bercerita* yaitu pembakaran dan penyitaan buku oleh aparat militer yang dianggap memiliki unsur komunisme yang merupakan ideologi terlarang di Indonesia. Pemerintahan Orde Baru juga menangkap dan membungkam pers yang memiliki unsur kritik terhadap pemerintahan Orde Baru, saat pemerintahan Orde Baru pers hanya boleh memuat keberhasilan Orde Baru dalam segi ekonomi, keamanan, dan kebudayaan. tindak sosial dan dominasi sosial memiliki persamaan dengan peristiwa yang ada di Indonesia yaitu pada saat bangsa Indonesia dipimpin Soeharto banyak melakukan penangkapan, pembunuhan, penculikan terhadap para mahasiswa yang melakukan aksi kritik terhadap pemerintahan Orde Baru serta melarang para sastrawan menulis karya-karyanya yang dianggap dapat mengusik pemerintahan Orde Baru.

Kata Kunci: Tindak Sosial, Dominasi Sosial, Novel, Dokumentasi Sosial

Abstract

Literary works are the result of human thought created as a reflection of social reality and include all aspects of events that have occurred in human life. These events have an impact on social reality so that it affects human thought patterns, such as the events in 1998 when the New Order government came to power in Indonesia which was full of corruption, collusion, and nepotism. The incident inspired Leila S. Chudori in creating the novel *Laut Bercerita* which contained dark events perpetrated by the New Order, such incidents as the abduction of student activists, the prohibition of freedom of expression, detention and killing by military personnel for anyone who opposed the New Order policy.

The purpose of this study is to reveal the forms of social action and the dominance of the New Order government in the novel *Laut Bercerita*. The method used in this study uses a mimetic approach that looks at literary works from social reality, the data source in this study uses the novel of *Laut Bercerita* and the second data source comes from non-novels such as articles, journals, and documents that have similarities with events in novel. In this research, Max Weber's perspective of sociology theory of literature on social action and social domination.

The results of this study found social acts in the novel *Laut Bercerita* namely the repression of groups of students who sought to overthrow the New Order regime, the act of arrest in the form of military apparatus which is a tool of the New Order government. The social dominance that emerged in the novel *Laut Bercerita* is the burning and confiscation of books by military officials who are considered to have an element of communism which is a forbidden ideology in Indonesia. The New Order government also arrested and silenced the press which had an element of criticism of the New Order government, when the New Order government the press could only contain the success of the New Order in terms of economic, security, and culture. social acts and social domination have similarities with events in Indonesia, namely when the Indonesian nation led by Soeharto made many arrests, killings, kidnappings of students who carried out criticisms of the New Order government and forbade writers from writing his works that were considered to be disturbing New Order government..

Keywords:Social Action, Social Domination, Novels, Social Documentation

PENDAHULUAN

Pada tahun 1998 bangsa Indonesia mengalami peristiwa berdarah, telah terjadi demonstrasi dari seluruh elemen masyarakat seperti petani, buruh pabrik, serta dari kalangan mahasiswa. Keinginan mereka adalah mengembalikan demokrasi yang telah lama hilang akibat tangan besi rezim Orde Baru (Widjojo,1999:154). Peristiwa yang pernah terjadi tersebut memberikan dampak yang sangat besar bagi masyarakat seperti halnya penaklukan rezim otoriter oleh mahasiswa Indonesia pada tahun 1998. Penaklukan rezim otoriter tersebut dilatarbelakangi oleh sikap otoriter orde baru yang membuat rakyat Indonesia sengsara karena Pemerintah menggunakan ABRI untuk mengendalikan sistem sosial yang ada di masyarakat berupa kekerasan. Kekerasan tersebut berupa penculikan dan pembunuhan bagi masyarakat yang menentang kebijakan rezim Orde Baru. Mahasiswa melakukan aksi demonstrasi untuk menjatuhkan rezim Orde Baru. Rezim yang lama berkuasa membuat masyarakat tidak puas karena kurangnya lapangan pekerjaan serta hilangnya keadilan bagi masyarakat Indonesia pada tahun 1998. Dampak krisis moneter terlalu berat dirasakan masyarakat Indonesia, harga kebutuhan pokok naik dan semakin menambah beban hidup masyarakat Indonesia pada tahun 1998, serta sikap Presiden yang gemar membungkam suara yang mencoba mengkritiknya, (Bhakti, 2001: 07).

Dengan menggunakan kekuatan ABRI pemerintahan Orde Baru melakukan pemaksaan kehendaknya melalui jalan kekerasan terhadap rakyat Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Max Weber yaitu demi alasan umum kekuatan besar melakukan ekspansif terhadap rakyat dengan tujuan untuk meluaskan pengaruh politik dengan menggunakan kekerasan maupun ancaman(Weber, 2009: 193)

Dengan menggunakan karya sastra sebagai bentuk gambaran peristiwa kelam tersebut diharapkan agar peristiwa penghilangan paksa hak asasi manusia tidak terjadi lagi(Wellek dan Werren, 1990:102). Maka dari penjelasan diatas yaitu gejala sosial pada Sosiologi sastra merupakan bentuk gambaran peristiwa dalam masyarakat melalui karya sastra, gejala-gejala sosial yang muncul tersebut memiliki kaitan dan dapat dikaji dengan sosiologi sastra, hal tersebut selaras dengan pendapat Ahmadi (2019: 132) bahwa sastra dalam konteks sosiologi memunculkan narasi yang berkaitan dengan kehidupan sosial, kehidupan sosial tersebut perlu digali dengan

pendekatan sosiologi. Maka peran sosiologi dalam sastra sangatlah besar dan saling berkaitan karena sastra sendiri muncul dari realitas sosial yang berkembang dalam masyarakat.

Dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori berlatar peristiwa penggulingan pemerintahan rezim Orde Baru oleh para mahasiswa untuk menegakkan kembali demokrasi di Indonesia. Rezim yang sewenang-wenang membuat mahasiswa terbatas dalam segala hal, seperti mengutarakan aspirasi terhadap pemerintah sangatlah dilarang dan membaca serta mendiskusikan buku yang berideologi kiri dapat berurusan dengan aparat negara. Keterbatasan tidak membuat semangat perlawanan mahasiswa untuk meruntuhkan rezim menjadi pudar, pergerakan menentang kebijakan Orde Baru yang dilakukan Biru Laut bersama teman-temannya dari organisasi Winatra menyebabkan ia diculik aparat militer dan mati ditenggelamkan di dasar laut (Leila, 2018: 16). Dari gambaran isi novel *Laut Bercerita* memiliki hubungan persamaan dengan peristiwa dalam sejarah bangsa Indonesia yaitu peristiwa meruntuhkan Soeharto yang dianggap gagal dalam memerintah negeri ini, rezim yang korup membuat mahasiswa ingin menumbangkannya dengan jalan reformasi.

Hal yang menarik untuk diteliti dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori adalah tindak dan bentuk dominasi yang dilakukan pemerintahan terhadap mahasiswa. Dipilihnya novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dalam penelitian ini karena memiliki keterkaitan dengan realitas peristiwa tahun 1998 yang merupakan aksi mahasiswa terhadap pengembalian demokrasi di Indonesia dan digunakannya teori dominasi sosial Max Weber pada penelitian ini karena memiliki keterkaitan terhadap novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Keterkaitan antara peristiwa dalam novel dengan realitas peristiwa menunjukkan bahwa karya sastra lahir dari realitas sosial yang ada dalam masyarakat (Damon, 1979:2).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana bentuk tindak sosial yang meliputi bentuk tindakan rasionalitas instrumental, bentuk tindakan rasionalitas nilai, bentuk tindakan afektif aksi, dan bentuk tindakan tradisional pada novel *Laut*

Bercerita karya Leila S. Chudori dalam Perspektif Max Weber

Bagaimana bentuk dominasi sosial yang meliputi bentuk otoritas tradisional, bentuk otoritas kharismatik, dan bentuk otoritas berdasarkan legalitas pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dalam Perspektif Max Weber

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

Mendeskripsikan bentuk tindak sosial pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dalam Perspektif Max Weber.

Mendeskripsikan bentuk dominasi sosial pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dalam Perspektif Max Weber.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

Secara Teoretis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan model penerapan teori Max Weber untuk mengkaji karya sastra dan menambah wawasan mengenai dominasi sosial yang terdapat pada karya sastra.

Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori, karena peneliti memberikan informasi mengenai bentuk tindak sosial dan dominasi sosial yang terjadi dalam novel tersebut menggunakan penerapan teori dominasi sosial Max Weber.

Definisi Istilah

Untuk mengetahui kejelasan istilah dalam penelitian ini, berikut definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini

Tindak sosial merupakan aksi sosial yang fokus utamanya adalah pada makna subjektif yang dilekatkan aktor manusia ke tindakan mereka dalam orientasi bersama dalam konteks sosio-historis tertentu, (Weber dalam Faruk 2015: 32)

Dominasi sosial merupakan penguasaan pihak yang kuat terhadap yang lebih lemah dalam bidang politik, militer, ekonomi dan kekuasaan, (Weber dalam Faruk 2015: 33)

Pemerintahan Orde Baru adalah pemerintahan yang dipimpin oleh Soeharto sebagai Presidennya, Orde Baru memiliki arti yaitu zaman yang baru dimulai sejak berakhirnya kekuasaan Soekarno dan digantikan oleh Soeharto hingga puncaknya kekuasaan Soeharto berakhir pada tahun 1998 karena rakyat menilai rezim tersebut sering terjadi kekerasan berupa penculikan dan pembunuhan bagi yang melawan pemerintahan Soeharto, (Bhakti 2001: 7)

Novel *Laut Bercerita* adalah novel karya Leila S. Chudori yang menggambarkan peristiwa penculikan mahasiswa oleh Orde Baru serta menggambarkan perjuangan mahasiswa untuk meruntuhkan Orde Baru. Novel ini diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia pada tahun 2017 yang berisikan 379 halaman dengan dua sub-bab yang disertai prolog dan epilog.

Realitas sosial merupakan bentuk tindakan manusia yang berkaitan dengan fenomena yang ia alami (Durkheim dalam Muhni, 1994: 29-31)

Non novel adalah sebutan untuk data dalam penelitian ini yang diluar novel seperti, artikel, dokumen serta buku yang berkaitan dengan tindakan dan dominasi pemerintahan Orde Baru

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Lilik Nurmayanti (2016) dengan judul "Tindakan Sosial para Tokoh dalam Naskah *Godlob* Drama Karya Danarto dengan Pendekatan Sosiologi Sastra Max Weber". Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tindakan sosial para tokoh dalam naskah drama *Godlob* karya Danarto dengan pendekatan sosiologi sastra Max Weber terdapat empat tipe tindakan sosial. Empat tindakan sosial tersebut yaitu tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasional nilai, tindakan afeksi, dan tindakan tradisional. Ke-empat tindakan sosial tersebut yang paling dominan muncul adalah tindakan rasionalitas instrumental yang ditemukan dalam naskah drama *Godlob*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah sumber data penelitiannya, jika pada penelitiannya Nurmayanti (2016) menggunakan naskah

drama "Godlob" karya Danarto sedangkan dalam penelitian ini menggunakan novel "Laut Bercerita" karya Leila S. Chudori. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan teori dominasi sosial Max Weber.

Sosiologi ilmu yang mengkaji tindakan-tindakan sosial, tindakan sosial dapat dikatakan apabila tindakan itu dilakukan dengan memperhatikan perilaku individu lain. Menurut Weber (2009) sosiologi ilmu merupakan ilmu yang mempelajari tindak sosial dan mempertimbangkan perilaku individu lain. Berikut ini adalah teori sosiologi Max Weber.

Tindak Sosial Max Weber

Max Weber dalam buku Faruk (2012: 32) menganggap sosiologi sebagai ilmu komprehensif tentang tindak sosial. Fokus utamanya pada makna subyektif yang dilekatkan oleh aktor manusia pada tindakan mereka dalam orientasi timbal balik mereka dalam konteks sosio historis tertentu. Max Weber menjelaskan tentang manusia sebagai aktor yang memiliki kreativitas dalam mengelola pemikirannya dan realitas sosial merupakan alat yang bersifat statis, yang berarti tindakan manusia tidak semua ditentukan oleh norma, kebiasaan, dan nilai yang tercakup dalam konsep fakta sosial. Weber memperkenalkan empat dasar tindakan yaitu (1) tindak rasionalitas nilai, (2) tindak rasionalitas instrumental, (3) tindak afektif, dan (4) tindak tradisional.

Tindak Rasionalitas Instrumental

Tindakan rasionalitas instrumental merupakan tindakan sosial yang dilakukan seseorang melalui pertimbangan dan pilihan dalam keadaan sadar dan berhubungan dengan tujuan tindakan beserta ketersediaan alat yang digunakan untuk menggapainya.

Tindak Rasionalitas Nilai

Tindakan rasionalitas nilai merupakan tindakan yang ditentukan oleh keyakinan atas dasar kesadaran terhadap nilai perilaku etnis, keindahan dan religius.

Tindak Afektif Aksi

Tindakan afektif aksi (affectual action), pada tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan refleksi intelektual yang berifat spontan, tidak rasional dan merupakan ekspresi emosional dari individu.

Tindak Tradisional

Tindakan tradisional, tindakan ini memperlihatkan perilaku tertentu yang berasal dari kebiasaan nenek moyang, tanpa refleksi sadar atau perencanaan.

Dominasi Sosial Max Weber

Menurut Max Weber dalam buku Faruk (2012: 31) menyatakan pendapatnya bahwa terdapat tiga macam dominasi yang menunjukkan kelompok memiliki kekuatan serta mampu mendominasi sejumlah besar orang.

Otoritas Tradisional

Otoritas tradisional yaitu dominasi sosial yang dilakukan atas dasar tradisi. Dalam tatanan sosial dipandang sebagai keabadian, tak bisa sedikit untuk dilanggar hal ini bisa juga disebut warisan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk memerintah. Rakyat terikat dengan penguasa yang memiliki ketergantungan personal. Meskipun kekuasaan penguasa dibatasi dengan tradisi untuk memperkuat penguasa secara tradisional dianggap tetap memiliki kesewenangan.

Otoritas Kharismatis

Otoritas kharismatis, Weber berpendapat bahwa seorang pemimpin mengetuai gerakan sosial baru, gerakan merupakan sumber ketaatan kelompok pada perintah-perintahnya yang bertindak sebagai kekuatan revolusioner dan dalam otoritas ini didasarkan pada karunia rohani yang tercermin dalam dedikasi pribadi dan kepercayaan pribadi dalam wahyu dari seorang pemimpin. Pemimpin kharismatik memperoleh dan mempertahankan otoritasnya dengan membuktikan ketangguhannya terhadap unsur yang ia pimpin seperti rakyat serta pemerintahannya, dalam pemerintahan tersebut sering para pemimpin yang memiliki otoritas memaksakan kehendaknya. (Weber 2009:297)

Otoritas berdasarkan Legalitas

Otoritas berdasarkan legalitas yaitu keyakinan pada hukum yang dibenarkan dengan aturan rasionalitas, semua pemegang sah dari kekuatan negara yang bertujuan untuk menciptakan kepatuhan melalui ketakutan. Rasa takut tersebut sengaja diciptakan penguasa untuk mengendalikan sistem masyarakat, secara garis besarnya pemerintahan modern yang memiliki berbagai bentuk asas penggunaan paksaan secara fisik yang tercermin pada badan eksekutifnya seperti halnya

pemakaian militer untuk menciptakan keamanan sistem sosial yang bersifat menindas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan mimetik, pendekatan yang memandang sastra berkaitan dengan realitas. Didasarkan pada kenyataan kehidupan sosial yang dialami dan kemudian dikembangkan menjadi suatu karya sastra, Abrams(1999: 51) menjelaskan mimetik memandang karya sastra sebagai bentuk tiruan refleksi realitas sosial yang dijadikan ide kreatif.

Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber. Sumber data pertama adalah novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Novel ini diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia pada tahun 2017 yang berisikan 379 halaman dengan dua sub-bab yang disertai prolog dan epilog. Sumber data kedua meliputi dokumen, artikel dan jurnal yang berhubungan dengan peristiwa pemerintahan Orde Baru pada tahun 1998.

Data Penelitian

Data penelitian pertama berupa penggalan kalimat yang mendukung gambaran tindakan sosial pemerintahan Orde Baru dan dominasi sosial Max Weber dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Data penelitian kedua berupa penggalan kalimat dan paragraf dokumen, artikel, dan jurnal yang berhubungan dengan peristiwa Orde Baru pada tahun 1998 menggambarkan kecanggihan alat yang digunakan sedangkan spesifikasi bahan menggambarkan macam bahan yang digunakan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah studi pustaka. Dari pendapat Faruk (2012: 56) metode studi pustaka dapat diperoleh dengan cara menemukan segala sumber data yang terkait dengan penelitian seperti dari buku, artikel dan jurnal yang memuat kajian mimetik yang memiliki keterkaitan dengan isi novel.

Langkah-langkah penelitian yang digunakan pada pengumpulan data yang memiliki keterkaitan dengan dominasi pemerintahan Orde Baru dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori sebagai berikut

1. Membaca novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori serta membaca artikel dan jurnal

secaramengulang-ulang agar memahami isi cerita yang memiliki hubungan dengan tindak sosial dan dominasi sosial.

2. Mencari data di artikel dan jurnal yang memiliki persamaan peristiwa yang terjadi di Indonesia dan mempunyai keterkaitan peristiwa dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.
3. Memberikan tanda pada artikel dan jurnal yang mempunyai hubungan tindak sosial dan dominasi sosial dengan novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.
4. Mencatat kalimat dan paragraf yang terkait dengan tindak sosial dan dominasi sosial Max Weber pada novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.
5. Mencatat bagian yang sudah ditandai dalam data serta memiliki hubungan tindak sosial dan dominasi sosial dengan novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori.
6. Membuat tabel perbandingan dominasi pemerintahan dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori dan peristiwa yang terjadi di Indonesia
7. Memasukkan data dari novel *Laut Bercerita* dan data dari artikel serta jurnal ke dalam tabel perbandingan dominasi pemerintahan sebagai berikut

Tabel Pengumpulan Data Penelitian Dominasi Pemerintahan dalam novel *Laut Bercerita* dengan Dominasi Pemerintahan dalam Dunia Nyat

Tabel 3.1 Tabel Pengumpulan Data Penelitian Dominasi Pemerintahan dalam novel <i>Laut Bercerita</i> dengan Dominasi Pemerintahan dalam Dunia Nyat					
NO	Masalah Penelitian	Data			Perbedaan peristiwa dari Data I dan Data II
		Data A Novel LB	Data B Di Indo	Persamaan peristiwa dari Data I dan Data II	
1.	Tindak Sosial	(IA) Sudah cukup lama, sepi Kamis para orang tua, kawan, saudara, simpatisan, wartawan berkumpul dihadapan Istana Negara menggunakan payung hitam dengan mempertanyakan kemana para aktivis yang hilang itu.	(IB) Peristiwa hilangnya aktivis mahasiswa, yang kemudian disebut sebagai insiden penghilangan dan penculikan paksa tersebut, terjadi pada masa pemilihan presiden Republik Indonesia periode 1998-2003. Pada masa itu, terdapat dua agenda politik besar yang sedang digelar di tanah air. (sumber: buku Penakluk Rezim Orde Baru tahun 1999)	Sama-sama memiliki peristiwa penculikan pada aktivis mahasiswa.	Perbedaannya terletak pada situasi yang berbeda. Pada data satu menjelaskan aksi demo Kamis yang dilakukan oleh kerabat para aktivis yang diculik, sedangkan data dua menjelaskan situasi dan kondisi para aktivis yang hilang karena penculikan paksa.

2.	Dominasi Sosial	Buku-buku kiri, buku karya sastrawan Amerika Latin yang sedang digemari anak-anak muda di Indonesia yang membuat aparat pemerintah gatal-gatal.	Buku yang berunsur ideologi kiri di toko buku di jalan... HOS Cokroaminoto, Padang, dirazia aparat TNI dan Kejaksaan Negeri Padang. Karena buku tersebut dianggap menyebarkan ideologi komunis. (sumber: buku Penakluk Rezim Orde Baru tahun 1999)	Sama-sama memiliki peristiwa yang sama yaitu pelarangan peredaran buku-buku yang berideologi komunis 65.	Perbedaannya yaitu data satu menjelaskan buku-buku yang berideologi kiri sangat digemari anak-anak muda di Indonesia, sedangkan data dua menjelaskan secara spesifik mengenai daerah yang melarang peredaran buku yang berunsurkan ideologi kiri.
----	-----------------	---	--	--	---

Keterangan
 Data A : Dominasi Pemerintahan dalam Novel
 Data B : Dominasi Pemerintahan di Indonesia
 LB : Laut Bercerita
 Indo : Indonesia

terdapat dalam novel *Laut Bercerita*. Tindakan-tindakan sosial yang terdapat dalam novel tersebut mengenai tindak rasionalitas instrumental, tindak rasionalitas nilai, tindak afektif aksi, dan tindak tradisional. Penjelasan tindak sosial tersebut sebagai berikut

Tindak Rasionalitas Instrumental

Tindak sosial pertama yang terdapat pada novel *Laut Bercerita* adalah tindak rasional instrumental yang terjadi di Indonesia. Pada saat masa Orde Baru presiden melakukan bentuk tindakan penguasaan yang digunakan untuk menguatkan posisinya sebagai kepala negara, penggunaan kekerasan untuk melindungi kekuasaannya dan berakibat pada para aktivis yang meninggal dunia hingga hilang diculik pasukan khusus dari pihak militer. Diceritakan dalam novel *Laut Bercerita* bahwa Biru Laut berdiskusi bersama kawan-kawannya dan mencari tempat yang aman dari intaian intel, karena tiga tahun sebelumnya terdapat penculikan oleh para intel tersebut.

Tindak Rasionalitas Instrumental berdasarkan Novel *Laut Bercerita*

Data 1A

“Peristiwa penangkapan tiga aktivis Yogyakarta tiga tahun sebelumnya masih terasa panas dan menghantui kami.” (Chudori, 2017: 10)

Data 1A menunjukkan bahwa presiden melakukan tindakan berupa kebijakan untuk menguasai masyarakat melalui intel-intel yang ditugaskan untuk mengawasi rakyat dan jika terdapat rakyat yang mengkritik presiden maka para intel inilah yang akan menculik mereka yang menentang kebijakan presiden.

Tindak Rasionalitas Instrumental berdasarkan Realitas Sosial

Data 1B

“Pada tahun 1996 perburuan, penangkapan, dan pembersihan terutama di Yogyakarta, Semarang, dan Surabaya sebanyak 75 aktivis ditangkap.” (sumber: buku Penakluk Rezim Orde Baru tahun 1999. Hal 144)

Data 1B menjelaskan bahwa penangkapan para aktivis yang dilakukan rezim Orde Baru memiliki tujuan yaitu mengendalikan sistem nasional. Perburuan dan penangkapan dilakukan pihak militer atas perintah rezim Orde Baru.

Perbandingan Tindak Rasionalitas Instrumental berdasarkan Novel dengan Tindak Rasionalitas Instrumental berdasarkan Realitas Sosial

Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik pembacaan hermeneutika. Hermeneutika merupakan metode dalam penafsiran simbol yang berupa teks dikaji dengan tujuan untuk mencari dan memahami makna dari teks tersebut (Sumaryono, 1999: 31).

Langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut

1. Menganalisis data yang pertama berupa penggalan kalimat yang mendukung gambaran tindak sosial dan dominasi sosial Max Weber dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Data penelitian kedua berupa penggalan kalimat dan paragraf dokumen, artikel, dan jurnal yang berhubungan dengan peristiwa Orde Baru pada tahun 1998.
2. Menafsirkan simbol-simbol yang ada dalam data pertama dan data kedua. Data pertama berupa penggalan kalimat yang mendukung gambaran tindak sosial dan dominasi sosial Max Weber dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori. Data penelitian kedua berupa penggalan kalimat dan paragraf dokumen, artikel, dan jurnal yang berhubungan dengan peristiwa Orde Baru pada tahun 1998
3. Menyusun hasil interpretasi dari kedua sumber data tersebut ke dalam laporan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak Sosial Max Weber

Pandangan Max Weber tentang sosiologi yaitu manusia sebagai aktor yang memiliki kreativitas dalam mengelola pemikirannya dan realitas sosial merupakan alat yang bersifat statis, yang berarti tindakan manusia tidak semua ditentukan oleh norma, kebiasaan, dan nilai yang tercakup dalam konsep fakta sosial. Mengacu pada pendapat Max Weber yang diungkapkan Faruk bahwa sosiologi sebagai ilmu komprehensif tentang tindak sosial. Fokus utamanya pada makna subyektif yang dilekatkan oleh aktor manusia pada tindakan mereka dalam orientasi timbal balik mereka dalam konteks sosio historis tertentu. Ada empat macam tindakan sosial yang

Data 1A dan 1B memiliki persamaan peristiwa yaitu sama-sama menggambarkan penangkapan aktivis. Peristiwa di dalam novel pernah terjadi dalam kehidupan para aktivis yang menentang kebijakan Orde Baru yang dianggap komunisme dan berakhir dalam penjara. Perbedaannya terletak pada tahun peristiwa tersebut jika data 1A peristiwa dalam novel LB pada tahun 1998 dan pada data 1B peristiwa penangkapan aktivis terjadi pada tahun 1996.

Tindak Rasionalitas Nilai berdasarkan Novel

Laut Bercerita.

Data 2A

“Mahasiswa yang tak pernah membaca puisi Rendra atau anak muda yang tak peduli dengan pemberangusan buku-buku yang dianggap “kiri”. (Chudori, 2017: 11)

Data 13A menunjukkan bahwa mengonsumsi atau membaca buku-buku yang dianggap kiri dapat ditangkap oleh aparat militer karena pemerintahan Orde Baru sangat tidak suka dengan ideologi komunisme dengan bukti rezim Orde Baru membakar buku-buku yang dianggap kiri, menyebarkan idealisme komunis di Indonesia.

Tindak Rasionalitas Nilai berdasarkan Realitas Sosial

Data 2B

“Razia yang dilakukan oleh aparat militer di Padang terhadap toko-toko buku yang dianggap menjual buku-buku kiri yang telah berhasil menyita berbagai buku yang dianggap berideologi kiri. Penyitaan tersebut dengan tujuan menghilangkan unsur-unsur komunis dari Indonesia.”(sumber: www.BBC.com, 09/01 2019)

Data 13B menunjukkan bahwa rezim Orde Baru menerapkan kebijakan terhadap rakyat Indonesia yaitu melarang semua hal-hal yang terkait dengan pemikiran komunisme di Indonesia, seperti buku-buku yang terkait dengan ajaran komunisme akan berakhir dalam penyitaan aparat militer.

Perbandingan Tindak Rasionalitas Nilai berdasarkan Novel dengan Tindak Rasionalitas Nilai berdasarkan Realitas Sosial

Data 2A dan 2B memiliki persamaan dan perbedaan dari peristiwa dalam novel dengan peristiwa yang ada dalam realitas sosial. Persamaan dalam kedua data tersebut ialah sama-sama menjelaskan tentang penyitaan buku-buku kiri oleh aparat militer, sedangkan perbedaannya dalam kedua data tersebut terletak pada pelaku yang mengonsumsinya jika di data 13A yang membaca buku kiri ialah para mahasiswa dan pada data

13B yang membaca buku kiri tersebut ialah masyarakat luas.

Tindak Afektif Aksi berdasarkan Novel *Laut Bercerita*

Data 3A

“Peristiwa penangkapan para aktivis karena memiliki sejumlah buku terlarang termasuk karya Pramoedya Ananta Toer.” (Chudori, 2017: 16)

Data 15A menunjukkan bahwa pemerintahan Orde Baru memiliki tindak afektif aksi terhadap rakyat Indonesia, para aktivis yang mengkritik kebijakan Orde Baru pasti berakhir dalam penangkapan pihak militer karena dianggap mengancam kestabilan keamanan serta tuduhan kepada para aktivis sebagai PKI karena mereka memiliki buku-buku dari Pramoedya Ananta Toer yang dianggap rezim Orde Baru sebagai tokoh yang sering mengkritik rezim Orde Baru.

Tindak Afektif Aksi berdasarkan Realitas Sosial

Data 3B

“Telah terjadi penyitaan oleh aparat kepolisian terhadap buku-buku dianggap mempropagandakan komunisme di Kediri. Buku-buku karya Pramoedya Ananta Toer juga tak lepas dari sitaan aparat negara.”(sumber: <https://tirto.id>, 17/01/2019)

Data 3B menunjukkan bahwa para sastrawan yang dilarang mengedarkan karya-karya seperti Pramoedya Ananta Toer karena presiden Soeharto menganggap karya-karya Pram memiliki unsur perlawanan terhadap rezim Orde Baru dan mempropagandakan komunisme.

Perbandingan Tindak Afektif Aksi berdasarkan Novel dengan Tindak Afektif Aksi berdasarkan Realitas Sosial

Data 3A dan 3B terdapat hubungan persamaan peristiwa yaitu pada peristiwa tersebut adalah sama-sama menjelaskan tentang pelarangan buku-buku karya Pram oleh aparat keamanan negara. Kedua data tersebut juga memiliki perbedaan yaitu jika data 15A menjelaskan bahwa terdapat aktivis yang ditangkap karena memiliki buku-buku karya Pram yang dianggap melawan negara dan data 15B menjelaskan bahwa di daerah Kediri terjadi penyitaan buku-buku karya Pram oleh aparat negara.

Tindak Tradisional berdasarkan Novel *Laut Bercerita*

Data 4A

“Mahasiswa yang gemar membuat fotokopi barang terlarang, seperti buku-buku kiri, buku karya sastrawan Amerika Latin yang sedang digemari anak

muda di Indonesia yang membuat aparat pemerintah gatal-gatal”. (Chudori, 2017: 18)

Data 4A menunjukkan mahasiswa yang hidup pada zaman Orba tidak bisa bebas dalam membaca buku, apalagi buku-buku yang berhaluan komunis, dalam kutipan diatas menunjukkan bahwa untuk mendapatkan bahan bacaan para mahasiswa harus menggandakan buku melalui fotokopi, bahan bacaan tersebut seperti buku-buku yang berbau komunis.

Tindak Tradisional berdasarkan Realitas Sosial

Data 4B

“Razia buku yang dianggap berunsurkan komunisme dan PKI terjadi di Probolinggo oleh aparat negara”. (sumber: www.cnnindonesia.com, 07/08/2019)

Data 4B menunjukkan bahwa pelarangan membaca atau mengkonsumsi buku-buku yang dianggap memiliki unsur komunisme sangatlah dilarang, peredarannya juga sangat dilarang oleh pemerintahan saat ini, pemerintahan presiden Jokowi melarang peredaran buku-buku yang dianggap musuh negara

Perbandingan Tindak Tradisional berdasarkan Novel dengan Tindak Tradisional berdasarkan Realitas Sosial

Data 4A dan 4B memiliki persamaan yaitu terletak pada buku-buku yang dianggap memiliki unsur komunisme yang sangat dilarang oleh pemerintahan Orde Baru dan perbedaannya yaitu jika data 17A menjelaskan jika ingin membaca buku kiri harus fotokopi dan data 17B atau realitas sosial menjelaskan tentang tempat razia buku kiri yang ada di Probolinggo.

Otoritas Tradisional berdasarkan Novel *Laut Bercerita*

Data 5A

“Jika saja aku tidak kesakitan luar biasa setelah disetrum, aku ingin sekali tertawa terbahak-bahak. Kami menentang Orde Baru, itu jelas. Itu adalah rezim keji.”(Chudori, 2017: 57)

Data 5A menunjukkan bahwa rezim Orde Baru menggunakan kekerasan untuk mengontrol rakyat Indonesia, para aktivis yang mengkritik kebijakan Orde Baru pasti berakhir dalam penjara dan mendapatkan siksaan dari para aparat. Dominasi yang dilakukan Orde Baru dalam bidang politik bersifat represif, semua harus kehendak presiden

Otoritas Tradisional berdasarkan Realitas Sosial

Data 5B

“Dede Lutfi Alfiandi yang telah ditangkap kepolisian karena dianggap melawan aparat pada saat demo 30 September 2019. Semasa dalam penjara ia mengaku telah disetrum oleh aparat kepolisian untuk mengakui pelemparan batu kearah aparat kepolisian pada saat demo.”(sumber: <https://news.detik.com>, 21/01/2020)

Data 5B menunjukkan bahwa peristiwa tersebut sama seperti saat demo mahasiswa pada tahun 1998 dengan tujuan untuk melengserkan Orde Baru pemerintahan Soeharto, segala bentuk aktivitas kritik terhadap rezim Orde Baru akan berakhir pada penangkapan aparat militer..

Perbandingan Otoritas Tradisional berdasarkan Novel dengan Otoritas Tradisional berdasarkan Realitas Sosial

Data 5A dan 5B menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan peristiwa dari data novel *Laut Bercerita* dan data dari realitas sosial di Indonesia yang didapat dari non novel. Persamaannya yaitu sama-sama penangkapan aktivis oleh aparat militer, karena dianggap melawan pemerintahan dan perbedaannya yaitu terletak pada masa waktu terjadinya peristiwa penangkapan aktivis oleh aparat kepolisian, jika data 23A waktu penangkapannya pada rezim Soeharto sedangkan data 23B masa waktu penangkapan aktivis terjadi pada masa pemerintahan Jokowi, para aktivis ini ditangkap karena dianggap melawan negara.

Otoritas Kharismatis berdasarkan Novel *Laut Bercerita*

Data 6A

“Orde Baru,” kata Sang Penyair, “telah menjadi kerajaan absolut.” (Chudori, 2017: 83)

Data 6A menunjukkan bahwa pemerintahan Orde Baru sangatlah represif dan merasa mempunyai wewenang terhadap rakyat Indonesia. Rezim Orde Baru berkuasa di Indonesia sangat lama sekali seperti raja yang dapat memerintahkan aparat militer untuk mengontrol kekuasaannya

Otoritas Kharismatis berdasarkan Realitas Sosial

Data 6B

“Orde baru menunjukkan otoriternya pada saat peristiwa Tanjung Priok. Penggunaan kekerasan terhadap rakyat digunakan presiden untuk mengendalikan kehidupan rakyat Indonesia.”(sumber: <https://tirto.id>, 12/09/2019)

Data 6B menunjukkan dominasinya bahwa rezim Orde Baru menggunakan kekerasan untuk mengendalikan rakyat Indonesia, hal itu terbukti ketika peristiwa Tanjung Priok banyak sekali aktivis yang hilang dan luka-luka karena mendapat perlawanan aparat militer.

Perbandingan Otoritas Kharismatis berdasarkan Novel dengan Otoritas Kharismatis berdasarkan Realitas Sosial

Data 6A dan 6B terdapat persamaan dan perbedaan peristiwa yang menunjukkan dominasi otoritas tradisional. Persamaannya dalam kedua data tersebut ialah sama-sama menjelaskan tentang krisis ekonomi yang berakibat pada meningkatnya gelombang demonstrasi mahasiswa di Indonesia pada tahun 1998 dan perbedaannya adalah data 27A menjelaskan tentang upaya presiden Soeharto yang berganti-ganti kabinet akibat krisis ekonomi melanda dan data 27B menjelaskan tentang tuntutan mahasiswa terhadap pemerintahan Orba.

Otoritas berdasarkan Legalitas pada Novel *Laut Bercerita*

Data 7A

“Peraturan Bersih Diri dan Bersih Lingkungan yang sudah diperkenalkan lebih dahulu di Jakarta dan kini diterapkan di seluruh Indonesia. Siapa saja yang orangtua atau keluarganya pernah menjadi tahanan politik yang berkaitan dengan Peristiwa 1965. (Chudori, 2017: 34)

Data 7A menunjukkan bahwa yang dimaksud bersih diri adalah mengendalikan semua bekas tahanan politik Orde Baru dalam kehidupan bermasyarakat, pengendalian ini seperti melarang bekas tahanan politik bekerja di instansi negeri dan mendapatkan sanksi dari masyarakat. Bekas tahanan pemberontakan PKI pada tahun 1965.

Otoritas berdasarkan Legalitas pada Realitas Sosial

Data 7B

“Surat keputusan 1/3/1966 yang berisikan pembubaran Partai Komunis Indonesia beserta organisasinya dari tingkat pusat dan daerah. Pembubaran PKI tersebut dilakukan rakyat Indonesia dan aparat militer. Oleh sebab itu keluarlah istilah bersih-bersih dari PKI. (sumber: www.nasional.kompas.com, 11/03/2016)

Data 7B menunjukkan pemerintahan Orde Baru sangat tidak menyukai Partai Komunis Indonesia. Hal tersebut terbukti muncul istilah bersih-bersih lingkungan dari PKI.

Perbandingan Otoritas berdasarkan Legalitas dari Novel dengan Otoritas berdasarkan Legalitas dari Realitas Sosial

Data 7A dan 7B menunjukkan terdapat persamaan dan perbedaan dalam kedua data tersebut. Persamaannya yaitu mengenai peraturan penghilangan ideologi komunisme dari bangsa Indonesia, salah satunya melarang para keluarga tahanan politik 65 untuk bekerja di instansi negeri. Perbedaannya yaitu pada data 31A menjelaskan intruksi untuk bersih-bersih diri dari PKI sedangkan data 31B menjelaskan surat keputusan untuk pembubaran PKI.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tindak sosial dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila S. Chudori yaitu tindak rasionalitas instrumental, tindak rasionalitas nilai, tindak afektif aksi, dan tindak tradisional. Tindak sosial dalam novel *Laut Bercerita* ialah disaat Biru Laut dan teman-temannya Winatra melakukan aksi tanam jagung yang membela rakyat kecil dari kesewenangan pemerintahan Orde Baru karena pemerintahan Orba akan menguasai tanah milik warga yang ada di Blangguan.
2. Terdapat dominasi sosial yang terdiri dari tiga sub yaitu otoritas tradisional, otoritas kharismatis, dan otoritas berdasarkan legalitas. Bentuk yang dominan sering muncul adalah tindak rasionalitas instrumental karena pemerintahan Orba melakukan tindakan yang menguasai kehidupan masyarakat Indonesia dengan menggunakan militer sebagai alat pemerintahan, tindak rasionalitas instrumental yang terdapat dalam novel ini ketika peristiwa penangkapan para aktivis Yogyakarta yang menyebabkan Biru Laut dan kawan-kawan lain menjadi was-was saat mengadakan diskusi. Terdapat tindak rasionalitas nilai muncul dalam novel ini seperti pembakaran dan prampasan buku-buku yang dianggap komunisme, tindak sosial yang ketiga yaitu tindak afektif aksi seperti penangkapan aktivis yang diduga karena memiliki buku-buku karya Pram akan berakhir dalam penjara dan untuk tindak sosial yang terakhir adalah tindak tradisional yaitu pelarangan yang dilakukan rezim Orde Baru seperti pembakaran dan perampasan buku-buku yang dianggap berisikan komunisme. Pada novel ini ditemukan adanya dominasi yang bersifat otoritas tradisional seperti penyiksaan yang dilakukan militer terhadap Biru Laut dan temannya yang ikut ditahan serta penyiksaan menjadi makanan setiap hari bagi Biru Laut. Terdapat otoritas kharismatis, saat Orde Baru berkuasa mendominasi kehidupan rakyat, kontrol terhadap rakyat rezim Orba menggunakan kekerasan terhadap para aktivis yang mengkritiknya

dan data yang terakhir yaitu otoritas berdasarkan legalitas yaitu saat pelarangan bersuara dan berpendapat karena hal tersebut merupakan kebijakan rezim yang selalu represif dan memaksakan kehendak terhadap rakyat.

- Peristiwa yang muncul dalam Novel *Laut Bercerita* memiliki persamaan dengan data yang berasal dari realitas sosial. Saat Orde Baru berkuasa menggunakan alat negara yaitu militer dalam menguasai seluruh unsur kehidupan masyarakat. Orba melarang segala bentuk kritik terhadap pemerintahan, semua rakyat yang menentang rezim akan berakhir pada penculikan dan penghilangan paksa serta peristiwa hancurnya rezim Orba dengan yang ada di novel *Laut Bercerita* beserta peristiwa yang pernah ada di Indonesia memiliki persamaan yaitu ketika krisis ekonomi melanda, mata uang negara Indonesia mengalami penurunan nilai yang berakibat pada turunnya daya beli masyarakat karena semua barang sangatlah mahal oleh sebab itu terus menambah gelombang demo untuk menurunkan rezim Soeharto dari jabatan presidennya.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya pada novel *Laut Bercerita* dapat diteliti dari sudut pandang tokoh utama dengan menggunakan teori konflik dari Ralf Dahrendorf, Hegemoni Gramsci, dan konflik sosial Perspektif Karl Marx.

..

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1999. *A Glossary of Literary Terms*. Boston, Massachusetts: Heinle & Heinle.
- Ahmadi, Anas. 2019. *Metode Penelitian Sastra: Perspektif Monodisipliner dan Interdisipliner*. Gresik: Graniti
- Amindoni, Ayomi. 2019. *Razia Buku: Mengapa Buku-buku Berhaluan Kiri menjadi Sasaran?*, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-46796449> (diakses pada tanggal 25 Januari 2020)
- Bernie, Mohammad. 2019. *Perpres 37/2019 dan Kekhawatiran Bangkitnya Dwifungsi ABRI*, <https://tirto.id/perpres-372019-dan-kekhawatiran-bangkitnya-dwifungsi-abri-edoz> (diakses pada tanggal 1 Maret 2020)
- Bhakti, Ikrar Nusa. 2001. *Militer dan Politik Kekerasan Orde Baru: Soeharto di Belakang Peristiwa 27 Juli?*. Bandung: Mizan
- Chudori, S. Leila. 2018. *Laut Bercerita*. Jakarta: KPG
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta Depdikbud
- Detiknews.com. *Puisi Wiji Thukul yang 'Menyengat' Orde Baru*, 01 Juli 2014, <https://news.detik.com/berita/d-2624285/puisi-wiji-thukul-yang-menyengat-orde-baru> (diakses pada tanggal 23 Januari 2020)
- E.Sumaryono. 1999. *Hermeneutik, Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Erdianto, Kristian. 2016. *12 Maret 1966, Soeharto Bubarkan PKI*, <https://nasional.kompas.com/read/2016/03/12/06310001/12.Maret.1966.Soeharto.Bubarkan.PKI> (diakses pada tanggal 2 Maret 2020)
- Erdianto, Kristian. 2016. *Aksi Soeharto Berbekal Supersemar, dari Bubarkan PKI hingga Kontrol Media*, <https://nasional.kompas.com/read/2016/03/11/09330031/Aksi.Soeharto.Berbekal.Supersemar.dari.Bubarkan.PKI.hingga.Kontrol.Media?page=all> (diakses pada tanggal 29 Februari 2020)
- Faisal, Ahmad. 2019. *Pajang Buku DN Aidit di Lapak Baca Gratis, Dua Pegiat Literasi Ditangkap*, <https://regional.kompas.com/read/2019/07/28/20351611/pajang-buku-dn-aidit-di-lapak-baca-gratis-dua-pegiat-literasi-ditangkap> (diakses pada tanggal 26 Januari 2020)
- Faruk. 2015. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firdausi, Fadrik Aziz. 2019. *Apa Isi Buku-Buku yang Disita TNI Sepanjang Desember-Januari?*, <https://tirto.id/apa-isi-buku-buku-yang-disita-tni-sepanjang-desember-januari-devc> (diakses pada tanggal 26 Januari 2020)
- Firman, Tony. 2019. *Orde Baru: Rezim Pelarang, Perampas, dan Pembakar Buku*, <https://tirto.id/orde-baru-rezim-pelarang-perampas-dan-pembakar-buku-de7K> (diakses pada tanggal 1 Maret 2020)
- Fitriana, Ika. 2016. *Polres Magelang Sudah Kirim Bukti Diskusi Buku "Jokowi Undercover"*, <https://regional.kompas.com/read/2016/12/31/18310091/polres.magelang.sudah.kirim.bukti.disku>

- [si.buku.jokowi.undercover](#). (diakses pada tanggal 29 Februari 2020)
- Ghofur, Abdul. 2018. *Tindakan Sosial dalam Novel Yasmin karya Diyana Millah Islam*, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/28695> (diakses pada tanggal 4 November 2019).
- Gumilang, Prima. 2016. *Kisah Mencekam Mugiyanto Korban Penculikan 1998 Dekati Maut*, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160523111051-20-132726/kisah-mencekam-mugiyanto-korban-penculikan-1998-dekati-maut> (diakses pada tanggal 1 Maret 2020)
- Hantoro, Juli. 2018. *Amien Rais dan Catatan Kritik Kontroversialnya Sejak Reformasi*, <https://nasional.tempo.co/read/1159000/amien-rais-dan-catatan-kritik-kontroversialnya-sejak-reformasi> (diakses pada tanggal 27 Januari 2020)
- Hidayat, Faiq. 2020. *Lutfi 'Pembawa Bendera' Mengaku Disetrum Polisi Agar Akui Lempar Batu*, <https://news.detik.com/berita/d-4867201/lutfi-pembawa-bendera-mengaku-disetrum-polisi-agar-akui-lempar-batu> (diakses pada tanggal 26 Januari 2020)
- Imam Muhni, Djuretnaa. 1994. *Moral dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henri Berson*. Yogyakarta: Kanisius
- Jupri. 2012. *Pergerakan Mahasiswa dan Pemerintahan ala Orde Baru*, <https://www.kompasiana.com/juprish/550ed42ba33311a42dba8396/pergerakan-mahasiswa-dan-pemerintahan-ala-orde-baru> (diakses pada tanggal 2 Maret 2020)
- Kresna, Mawa. 2020. *Kisah Tim Mawar Menculik Para Aktivis 1998*, <https://tirto.id/kisah-tim-mawar-menculik-para-aktivis-1998-ewQk> (diakses pada tanggal 2 Maret 2020)
- Kurniawati, Endri. 2019. *Jejak Andi Arief, Aktivis Zaman Orba hingga Politikus Demokrat*, <https://nasional.tempo.co/read/1181933/jejak-andi-arief-aktivis-zaman-orba-hingga-politikus-demokrat/full&view=ok> (diakses pada tanggal 25 Januari 2020)
- Kurniawati, Endri. 2019. *Tim Mawar, Pelaku Penculikan Aktivis 98 yang Disebut Agum Gumelar*, <https://nasional.tempo.co/read/1185657/tim-mawar-pelaku-penculikan-aktivis-98-yang-disebut-agum-gumelar> (diakses pada tanggal 1 Maret 2020)
- Mustaqim, Fatah. 2019. *Orde Baru, Mimpi Demokrasi yang Kandas*, <https://www.pinterpolitik.com/orde-baru-mimpi-demokrasi-yang-kandas/> (diakses pada tanggal 2 Maret 2020)
- Nasuha, Witri. 2018. *5 Media Massa yang Diberendel di Era Orba*, <https://nasional.okezone.com/read/2018/12/11/337/1989898/5-media-massa-yang-diberendel-di-era-orba> (diakses pada tanggal 1 Maret 2020)
- Niswah, Siti Khoirun. 2018. *Tindakan Sosial Tokoh Husna dalam Novel Lovely Hanakarya Indra Rahmawati berdasarkan Perspektif Max Weber*, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua/article/view/12900> (diakses 5 November 2019)
- Nurmayanti, Lilik. 2016. *Analisis Tindakan Sosial Para Tokoh Dalam Naskah Drama Godlob Karya Danarto Dengan Pendekatan Sosiologi Sastra Max Weber*, <https://pdfs.semanticscholar.org/eafc/619c6962498b411fe4daf334cfad11ab8d97.pdf> (diakses pada tanggal 5 November 2019)
- Oktaviano, Dino. 2019. *Sepetik Harapan Mantan Tapol di Pulau Buru*, <https://foto.kompas.com/photo/read/2019/05/20/1558329440d00/Sepetik-Harapan-Mantan-Tapol-di-Pulau-Buru>. (diakses pada tanggal 29 Februari 2020)
- Oktiyani, Ria. 2013. *Sistem Otoriter Soeharto Pada Masa Pemerintahannya*, <https://www.kompasiana.com/riaoktiyani/55287992f17e61b3548b45a1/sistem-otoriter-soeharto-pada-masa-pemerintahannya%2016.Orde%20Baru%20berkuasa%20unsur> (diakses pada tanggal 2 Maret 2020)
- Patria, Nezar. 2018. *Di Kuil Penyiksaan Orde Baru*, <https://www.redaksiindonesia.com/read/di-kuil-penyiksaan-orde-baru.html> (diakses pada tanggal 29 Februari 2020)
- Persada, Syailendra. 2019. *Ananda Badudu: Banyak Mahasiswa Ditahan dengan Cara Tak Etis*,

- <https://nasional.tempo.co/read/1253050/ananda-badudu-banyak-mahasiswa-ditahan-dengan-cara-tak-etis> (diakses pada tanggal 29 Februari 2020)
- Pragota, Ardhana. *Hantu Orde Baru di Kampus-Kampus*, <https://kumparan.com/kumparannews/hantu-orde-baru-di-kampus-kampus> (diakses pada tanggal 2 Maret 2020)
- Pratomo, Gito Yudha. 2014. *Keluarga Orang Hilang Korban Penculikan 98 Terus Memupuk Asa*, <https://news.detik.com/berita/d-2616909/keluarga-orang-hilang-korban-penculikan-98-terus-memupuk-asa> (diakses pada tanggal 2 Maret 2020)
- Prianggoro, Adi. 2018. *Kisah Eks Preman yang Lolos dari Petrus Zaman Orde Baru, Lihat Karung Ditembaki*, <https://manado.tribunnews.com/2018/10/13/kisah-eks-preman-yang-lolos-dari-petrus-zaman-orde-baru-lihat-karung-ditembaki>? (diakses pada tanggal 2 Maret 2020)
- Raditya, Iswara N. 2017. *Wimanjaya Bertaruh Nyawa Membongkar Dosa Rezim Soeharto*, <https://tirto.id/wimanjaya-bertaruh-nyawa-membongkar-dosa-rezim-soeharto-coke> (diakses pada tanggal 1 Maret 2020)
- Raditya, Iswara N. 2019. *Sejarah Tragedi Tanjung Priok: Kala Orde Baru Menghabisi Umat Islam*, <https://tirto.id/sejarah-tragedi-tanjung-priok-kala-orde-baru-menghabisi-umat-islam-cwpi> (diakses pada tanggal 26 Januari 2020)
- Rahman, Arif. 2015. *Musuh Besar Soeharto itu Telah Pergi*, <https://www.obsessionnews.com/musuh-besar-soeharto-itu-telah-pergi/> (diakses pada tanggal 29 Februari 2020)
- Risantino, Welga Febdi. 2011. *Krisis Kebebasan Era Soeharto*, <https://www.kompasiana.com/welga/5509b0268133115a71b1e2a6/krisis-kebebasan-era-soeharto> (diakses pada tanggal 27 Januari 2020)
- Ritzer, George & Douglas J. Goodman. 2017. *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Teori Sosioal Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Saadatinis, Hilda. 2013. *Terkekangnya Media Pers Saat Era Orde Baru*, <https://www.kompasiana.com/hildasaadatinis/55283e5d6ea834031d8b4590/terkekangnya-media-pers-saat-era-orde-baru> (diakses pada tanggal 27 Januari 2020)
- Simanjuntak, Laurencius. 2013. *Cerita Korban Penculikan Aktivis Disetrum Kopassus*, <https://www.merdeka.com/peristiwa/cerita-korban-penculikan-aktivis-disetrum-kopassus.html> (diakses pada tanggal 2 Maret 2020)
- Suhartono, Didik. 2019. *Ironi Literasi di Balik Buku Kiri*, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190807195121-32-419365/ironi-literasi-di-balik-razia-buku-kiri> (diakses pada tanggal 1 Maret 2020)
- Syafirdi, Didi. 2013. *Kisah Mereka yang Lolos dari Petrus di Zaman Soeharto*, <https://www.merdeka.com/peristiwa/kisah-mereka-yang-lolos-dari-petrus-di-zaman-soeharto.html> (diakses pada tanggal 2 Maret 2020)
- Teguh, Irfan. 2018. *Alat Kekuasaan Bernama TVRI*, <https://tirto.id/alat-kekuasaan-bernama-tvri-cUvu> (diakses pada tanggal 2 Maret 2020)
- Tribunnews.com. *Tolak Penggusuran Lahan untuk Bandara, 11 Petani di Majalengka Luka dan 8 Ditangkap Polisi*, 17 November 2016, <https://www.tribunnews.com/regional/2016/11/17/tolak-penggusuran-lahan-untuk-bandara-11-petani-majalengka-luka-dan-8-ditangkap-polisi> (diakses pada tanggal 27 Januari 2020)
- Weber, Max. 2009. *Sosiologi From Max Weber: Essays in Sociology*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan (Diterjemahkan oleh Melani Budianto)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widjojo, Muridan S. 1999. *Penakluk Rezim Orde Baru : Gerakan Mahasiswa 1998*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Yulika, Nila Chrisna. 2019. *Lubang Buaya, Akhir Tragedi Berdarah Gerakan 30 September 1965*, <https://www.liputan6.com/news/read/4072820/lubang-buaya-akhir-tragedi-berdarah-gerakan-30-september-1965> (diakses pada tanggal 26 Januari 2020)